

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SMP IT FATAHILLAH

Uswatun¹, Intan Aprillia², Ahmad Mujtahid Lafif³
Institut Agama Islam Cirebon

Uswatunstaicmpi19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the implementation of the principles of Islamic education has been implemented properly or otherwise. This study uses a descriptive method that aims to describe or describe the phenomena that exist in schools. The results of this research can be concluded that: 1) The application of Islamic education management principles at SMPIT Fatahillah is quite good. Good includes the principles of honesty, fairness, responsibility, sincerity, good deeds and good deeds and good social relations. 2) The principle of Islamic education management according to HasanLanggulung, one of which is good social relations. In realizing these management principles, SMPIT makes a program of morning apples and prayer together. Meetings with parents every 3 months and entrepreneurship programs.

Keyword: Management principle, integrated islamic school, implementation of managemen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi prinsip-prinsip pendidikan islam sudah diterapkan secara baik atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di sekolah. hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam di SMPIT Fatahillah sudah cukup baik. Baik meliputi prinsip-prinsip jujur, adil, bertanggung jawab, ikhlas, amal ma'ruf nahi munkar dan hubungan pergaulan yang baik. 2) Prinsip manajemen pendidikan islam menurut Hasan Langgulung, salah satunya hubungan pergaulan yang baik. Dalam mewujudkan prinsip manajemen tersebut SMPIT membuat program apel pagi dan do'a bersama. Pertemuan dengan wali murid setiap 3 bulan sekali dan program wirausaha.

Keyword: Prinsip manajemen, sekolah islam terpadu, Implementasi manajemen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat kompleks bagi Negara manapun terutama di Indonesia sendiri. Hal ini karena di samping perannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, agar mampu bersaing dan menghadapi tantangan zaman yang seiring waktu kian berubah. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Selanjutnya, Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. (Muslim, 2021)

Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan ini tanpa pembatasan, baik dalam akses mereka memperoleh pendidikan maupun tingkat pendidikan yang akan mereka ikuti. Negara wajib membiayai pendidikan bagi semua warga negara dengan gratis. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 31 UUD 1945 amandemen mengatakan: “(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Berdasarkan Pasal 31 ini, negara memiliki dua kewajiban yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga negara, dan membiayai pendidikan bagi warga negara. Menyelenggarakan pendidikan berarti negara harus menyediakan tempat/sekolah, pendidik, sarana dan prasarana sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut bisa berjalan. Membiayai pendidikan artinya negara harus menyediakan dana/anggaran agar kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan pendidik, sekolah, sarana dan prasarana dapat terealisasi. (Muslim, 2021)

Adanya perhatian khusus dari pemerintah mengenai pendidikan, sedikit demi sedikit pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang dari masa ke masa. Dalam Pasal 31 ayat 4 UUD 1945 Amandemen ke 4 mengamanatkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal ini dikuatkan dengan keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 013/PUU-VI/2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar (pendidikan) perlu untuk diatur dari mulai proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (George R Terry) yang disebut sebagai manajemen. Suatu manajemen yang baik haruslah dilatar belakangi oleh prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Menurut Ramayulis terdapat delapan prinsip manajemen pendidikan islam yaitu diantaranya ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel tanpa prinsip memungkinkan kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dewan guru SMP IT Fatahillah, diketahui bahwa SMP IT Fatahillah telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Walaupun SMP IT Fatahillah baru berdiri 3 tahun namun kinerja kepala sekolah dalam mengelola manajemen dan kerjasama tenaga pendidik serta kependidikan membuat prinsip-prinsip manajemen pendidikan terlaksana di SMP IT Fatahillah.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; a) Bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen di SMP IT Fatahillah?. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam di SMP IT Fatahillah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen pendidikan islam

Manajemen merupakan sebuah proses seseorang ketika mengatur sesuatu, baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai pekerjaan. Ilmu manajemen kerap dikaitkan dengan kehidupan bisnis. Padahal ilmu ini bisa diterapkan dalam berbagai bidang dan memberikan banyak manfaat untuk kehidupan.

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yakni '*manage*' yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan suatu seni di dalam proses dan ilmu pengorganisasian. Dengan kata lain manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan.

Sedangkan secara *etimologi* atau bahasa kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

(Dr Imam Machali, 2017) menyebutkan bahwa Organisasi-organisasi mempunyai kesamaan pokok yang dimiliki yaitu; tujuan, setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang menjadi alasan seseorang untuk ikut bergabung dalam sebuah organisasi tertentu, seseorang akan memilih organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuannya.

Untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki, sebuah organisasi harus mempunyai program dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mengalokasikan seluruh sumberdaya organisasi, mengelola dan merencanakannya dengan baik sehingga dapat berjalan secara efektif, efisien dan produktif. Dalam mengelola dan mengendalikan aset dan sumberdaya organisasi dibutuhkan pemimpin atau manager yang bertanggungjawab untuk membantu organisasi mewujudkan tujuan.

Kepekaan melihat kondisi global yang bergulir dan peluang masa depan menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan. Modal ini akan dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan. Pada titik inilah diperlukan berbagai komitmen untuk perbaikan kualitas. Ketika melihat peluang, dan peluang itu dijadikan modal, kemudian modal menjadi pijakan untuk mengembangkan pendidikan yang disertai komitmen yang tinggi, maka secara otomatis akan terjadi sebuah efek domino (positif) dalam pengelolaan organisasi, strategi, SDM, pendidikan dan pengajaran, biaya, serta marketing pendidikan.

Untuk menuju point education change (perubahan pendidikan) secara menyeluruh, maka manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan out-put yang diinginkan. Walaupun masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. (Habibullah, -)

2.2 Implementasi manajemen

Mengutip dari website (Habibullah, -) Manajemen dalam sebuah organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumberdaya organisasi. Karena itulah, aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah juga amal perbuatan SDM organisasi yang bersangkutan.

2.2.1 Planning

Satu-satunya hal yang pasti di masa depan dari organisasi apapun termasuk lembaga pendidikan adalah perubahan, dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang meningkatkan kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mondy dan Premeaux (1995) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil, terutama karena aktivitas

pengorganisasian, pemotivasian, penunjukkan staff, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang baik (Fred R. David, 2004).

Dalam dinamika masyarakat, organisasi beradaptasi kepada tuntutan perubahan melalui perencanaan. Menurut Johnson (1973) bahwa: *“The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change”*. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Dalam sistem terbuka, perubahan dalam sistem terjadi apabila kekuatan lingkungan menghendaki atau menuntut bahwa suatu keseimbangan baru perlu diciptakan dalam organisasi tergantung pada rasionalitas pembuat keputusan. Bagi sistem sosial, satu-satunya wahana untuk perubahan inovasi dan kesanggupan menyesuaikan diri ialah pengambilan keputusan manusia dan proses perencanaan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan, diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Rusyan (1992) ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya:

- 1) Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/personil lembaga pendidikan.
- 2) Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan.
- 3) Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokkan tugas terhadap masing-masing personil.
- 4) Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya.
- 5) Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/sekala pengkajian.
- 6) Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan.
- 7) Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.
- 8) Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat.
- 9) Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana.
- 10) Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

2.2.2 Organizing

Tujuan pengorganisasian adalah mencapai usaha terkoordinasi dengan menerapkan tugas dan hubungan wewenang. Malayu S.P. Hasbuan (1995) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian fungsi

manajemen dapat dilihat terdiri dari tiga aktivitas berurutan: membagi-bagi tugas menjadi pekerjaan yang lebih sempit (spesialisasi pekerjaan), menggabungkan pekerjaan untuk membentuk departemen (departementalisasi), dan mendelegasikan wewenang (Fred R. David, 2004).

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih dan tepat, baik tujuan, personil, manajemen, teknologi, siswa/member, kurikulum, uang, metode, fasilitas, dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.

Sutisna (1985) mengemukakan bahwa organisasi yang baik senantiasa mempunyai dan menggunakan tujuan, kewenangan, dan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan. Dalam organisasi yang baik semua bagiannya bekerja dalam keselarasan seakan-akan menjadi sebagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan. Semua itu baru dapat dicapai oleh organisasi pendidikan, manakala dilakukan upaya: 1) Menyusun struktur kelembagaan, 2) Mengembangkan prosedur yang berlaku, 3) Menentukan persyaratan bagi instruktur dan karyawan yang diterima, 4) Membagi sumber daya instruktur dan karyawan yang ada dalam pekerjaan.

2.2.3 *Actuating*

Dalam pembahasan fungsi pengarahan, aspek kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sehingga definisi fungsi pengarahan selalu dimulai dimulai dan dinilai cukup hanya dengan mendefinisikan kepemimpinan itu sendiri.

Menurut Kadarman (1996) kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan, proses atau fungsi yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong dan memberi keyakinan kepada orang yang dipimpinnya dalam suatu entitas atau kelompok, baik itu individu sebagai entitas terkecil sebuah komunitas ataupun hingga skala negara, untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Pemimpin juga harus dapat memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuannya. Ketika pemimpin telah berhasil membawa organisasinya mencapai tujuannya, maka saat itu dapat dianalogikan bahwa ia telah berhasil menggerakkan organisasinya dalam arah yang sama tanpa paksaan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personil lembaga pendidikan. Soetopo dan Soemanto (1982) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk

mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan pimpinan harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan organisasi, tujuan individu dan tujuan pemimpinnya.

Ada tiga keterampilan pokok yang dikemukakan Hersey dan Blanchard (1988) -sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin (2005) dalam bukunya *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*- yang berlaku umum bagi setiap pimpinan termasuk pimpinan lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) *Technical skill-ability to use knowledge, methods, techniques and equipment necessary for the performance of specific tasks acquired from experiences, education and training.*
- 2) *Human skill-ability and judgment in working with and through people, including in understanding of motivation and an application of effective leadership.*
- 3) *Conceptual skill-ability to understand the complexities of the overall organization and where one's own operation fits into the organization. This knowledge permits one to act according to the objectives of the total organization rather than only on the basis of the goals and needs of one's own immediate group.*

2.2.4 Controlling

Sebagaimana yang dikutip Muhammad Ismail Yusanto (2003), Mockler (1994) mendefinisikan pengawasan sebagai suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi; untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan itu; menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut; dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam konteks pendidikan, Depdiknas (1999) mengistilahkan pengawasan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan yang dilakukan pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi para instruktur atau staf dan tidak semata-mata mencari kesalahan.
- 2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan pimpinan hanya membantu.
- 3) Pengawasan dalam bentuk saran yang efektif
- 4) Pengawasan yang dilakukan secara periodik.

2.3 Prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam

2.3.1 Jujur

Salah satu dari sekian sifat dan moral utama seorang manusia adalah kejujuran. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan memang banyak. Kepada manusia Allah SWT memerintahkan agar mempunyai perilaku dan sifat ini. Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi ucama dalam hal kejujuran.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa jujur dalam arri sempit adalah sesusinya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. "Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.

2.3.2 Adil

Prinsip yang mula-mula dilaksanakan oleh administatur muslim dalam manajemen lembaga pendidikan adalah prinsip keadilan. Administatur muslim etika melaksanakan prinsip Islam ini dan juga prinsip-prinsip Islam yang lain alam administrasinya dan mencerminkannya dengan dirinya sendiri sehingga menjadi salah satu cara utamanya, tidaklah ia kerjakan itu karena ingin berhasil dalam pekerjaannya dan hubungan-hubungannya dengan orang-orang lain, tetapi sebab dorongan 'agidah agamanya dan hati nuraninya. dan karena menuntut keberedaan cuhannya.

Menurut Abuddin Nata, dalam literatur Islam, keadilan dapat diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah aras dua perkara. Keadilan dapat terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsulrasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain., tanpa ada yang dilebihkan acau dikurangi. Allah Swt berfirman:

"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu." (QS: Al-Rahman Ayat 7-9)

Dalam Al Qur'an adil dan anak katabya diulang sekitar 30 kali. Al-Qur'an mengungkapkannya sebagai salah satu dari asma' al-Husna Allah Swt dan perintah kepada Rasulullah SAW untuk berbuat adil dalam menyikapi semua umat yang muslim maupun yang kafir. Begitu juga perintah untuk berbuat adil ditujukan kepada kaum mukminin dalam segala urusan. Prinsip atau kaidah manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Our'an dan Hadis antara lain sebagai berikut: prinsip amar maruf nahi munkar, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, prinsip menyampaikan amanah kepada yang ahli.

2.3.4 Tanggung Jawab

Amanah dalam perspektif agama Islam memiliki makna dan kandungan yang luas, di mana seluruh makna dan kandungan tersebut

hernuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah swt senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebani kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw yang artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya.

Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. (HR Imam Bukhori)

Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (amina- amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan. Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat, di antaranya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.”

Sedangkan menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang Dalam prosesnya, sistem manajemen dalam pendidikan Islam mempunyai prinsip amanah atau tanggung jawab sebab tanpa amanat para pengelola akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah Akan tetapi, jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.

2.3.4 Ikhlas

Yunasril Ali menyatakan bahwa ikhlas artinya bersih, murni, belum bercampur dengan sesuatu.” Yang dimaksud dengan ikhlas di sini ialah berniat di dalam hati yang semata-mata kareria Allah dan hanya untuk mengharap dan keridhaan-Nya belaka suatu amalan dilaksanakan. Al-Junaidi mengatakan: “Ikhlas ialah mengerjakan sesuatu karena Allah Swt. semata-mata.

Ada yang berpendapat, ikhlas artinya membersihkan perbuatan dari perhatian makhluk. Ada yang berpendapat, ikhlas artinya menjaga ama! dari perhatian manusia, termasuk pula diri sendiri. Menurut pengarang Manasil al-Sairin berkata, “Ikhlas artinya membersihkan amal dari segala campuran”. Al-Junaidi menyatakan bahwa, “Ikhlas merupakan rahasia antara Allah dan hamba, yang tidak dikerahui kecuali oleh malaikat, sehingga dia menulisnya, tidak dikerahui bahwa nafsu sehingga dia mencondongkan.”

Katakanlah: “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. Dan (katakanlah): “Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)”.

Ayat di atas mengajarkan tentang keikhlasan. Segala aktifitas yang dilakukan manusia hendaknya dijadikan sebagaimana ibadah kepada Allah Swt. pengabdian yang bernilai tinggi adalah yang disertai dengan keikhlasan hati hanya karena Allah Swt

Keikhlasan di dalam menunaikan segala pekerjaan yang diperintahkan Tuhan akan menambah kuat dan membaja niatnya. Niat yang telah bulat akan menjadi satu tekad. Kesatuan tekad ini akan menjelma menjadi suatu kekuatan batin yang luar biasa. Dengan kekuatan inilah bangsa Indonesia dapat mencapai kemerdekaannya. Kekuatan luar biasa ini telah menganrarkan bangsa Indonesia ke gerbang kemenangannya atas pemerintah kolonial.

2.3.5 Amal Ma'ruf Nahi Munkar

Al-Ma'ruf merupakan ismun jami' (kata benda yang mencakup) tentang segala sesuatu yang dicintai Allah Swt baik perkataan, perbuatan yang lahir maupun batin yang mencakup niat, ibadah, struktur, hukum dan akhlak. Dan disebut ma'ruf karena fitrah yang masih lurus dan akal yang sehat mengenalnya dan menjadi saksi kebajikannya. Dan makna amar ma'rif adalah berdakwah untuk melaksanakannya dan mendatangkinya dengan disemangati. Adapun nahi munkar (mencegah perbuatan keji), harus ditolak, di jauhi, bahkan harus diberantas, seperti korupsi, pemborosan (tabdair).

2.3.6 Hubungan Pergaulan Yang Baik

Pergaulan yang membuka siapa saja untuk saling menjalin hubungan sosial. Pergaulan secara terbuka dapat membangun jaringan yang baik dan dapat memberikan kemanfaatan bagi setiap individunya.

2.4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010:72).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara,. Tahap analisis data di lapangan merupakan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari sumber data melalui proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan karyawan dan staff di SMP IT Fatahillah mengenai pelaksanaan dan penerapan implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam diketahui bahwa :

4.1.1 Prinsip Jujur

Kegiatan rutin seluruh karyawan SMP IT fatahillah dengan para siswa setiap pagi adalah do'a bersama dan apel pagi. Dalam setiap kesempatan terutama apel pagi baik kepala sekolah maupun guru secara bergantian memberikan beberapa nasihat dan petuah maupun motivasi untuk seluruh peserta didik serta doa bersama. Kemudian dilanjut dengan pemberian hukuman apabila kesalahan dianggap sudah fatal dan tidak menimbulkan efek jera bagi para siswa maka pada kesempatan itulah para siswa yang melanggar aka diberi hukuman.

Sistem pemberian hukuman adalah dengan menerapkan prinsip jujur dimana pembina apel akan menanyakan kepada para siswa adakah yang termasuk dalam indikator hukuman yang disampaikan. Sebelumnya memang para guru sudah mendata daftar nama yang termasuk kedalam siswa-siswi yang mendapat hukuman.

4.1.2 Prinsip Adil

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah selalu mengadakan rapat tahunan yang berupa pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai awal untuk memulai ajaran baru supaya tidak terjadi kesalah pahaman tugas pokok dan fungsi antar karyawan mengingat sekolah SMP IT Fatahillah yang berstatus swasta dalam artian tidak terikat oleh negara memungkinkan terjadinya hambatan komunikasi antar bagian terjadi sehingga menimbulkan gesekan yang lebih besar lagi.

4.1.3 Prinsip Tanggung Jawab

Sesuai dengan visi SMP IT Fatahillah itu sendiri yakni mewujudkan insan yang cerdas, mandiri dan berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah sehingga dalam memperlakukan peserta didiknya pun dengan berpedoman pada cara-cara Rasulullah dalam melahirkan generasi emas yang kemudian berakibat pada semakin terdidiknya akhlak para peserta didik karena pedoman yang diambil sudah terbukti melahirkan generasi terbaik di masa lalu dan SMP IT Fatahillah ingin melahirkan generasi yang setidaknya sama seperti para peserta didik Rasulullah pada saat itu.

4.1.4 Prinsip Ikhlas

Para guru dan staff menyadari bahwa dalam pelaksanaan dilapangan karena terdapat berbagai macam kendala mulai dari munculnya virus covid yang menyebabkan berkurangnya intensitas dalam pembelajaran yang mengakibatkan berimbasnya pada target yang sudah ditetapkan sekolah. Namun, dengan kegigihan para pendidik yang rela berkorban demi melahirkan generasi emas hambatan yang dikira akan berdampak besar

nyatanya hanya berdampak pada sebagian aspek saja, dibuktikan dengan sudah terlaksananya agenda perdana di SMP IT Fatahillah yakni WISUDA TAHFIDZ JUZ 27 DAN 28 membuktikan kerja sama dan kerja keras serta keikhlasan para pendidik dan tak lupa peran orang tua siswa selama di rumah.

4.1.5 Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ketika rapat tahunan ajaran baru, kepala sekolah selalu mengingatkan kepada para guru dan karyawan akan aturan yang sudah disepakati bersama mengenai aturan beserta sanksinya. Dari hasil wawancara sendiri, kepala sekolah yang sekarang bertugas merupakan pribadi yang sangat toleran sehingga ketika ada kesalahan atau beberapa aturan yang dilanggar oleh ptk tidak langsung diberi hukuman melainkan diberi penangguhan sampai melakukan 3 kali kesalahan.

4.1.6 Prinsip Hubungan Pergaulan Yang Baik

Mengadakan pertemuan dengan para wali murid setiap 3 bulan sekali Prinsip sekolah itu sendiri adalah bersama-sama menjadikan anak didiknya sholeh-sholehah maka tidak cukup kalau hanya sekolah yang mengetahui perkembangan peserta didiknya. Oleh karena itu sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali untuk melaporkan perkembangan dan yang sudah dicapai selama 3 bulan tersebut agar menjadi bahan evaluasi bersama bukan hanya evaluasi dari pihak sekolah.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam di SMPIT Fatahillah sudah cukup baik. Baik meliputi prinsip-prinsip jujur, adil, bertanggung jawab, ikhlas, amal ma'ruf nahi munkar dan hubungan pergaulan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip manajemen di SMP IT Fatahillah dilakukan dengan berbagai pengadaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Dr Imam Machali, M. &. (2017). *Pengantar manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka n-Nur.

Muslim. (2021, 05 01). *HWMI*. Dipetik 08 02, 2022, dari HWMI:

https://www.hwmi.or.id/2021/05/pendidikan-dalam-perpektif-uud-1945_1.html

Nurfitriana, W. (2015). *Karakteristik dan prinsip dasar pendidikan islam*. Yogyakarta: -.

Mondy, R.W.and Premeaux, S.H. 1995. *Management: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.

David, R. Fred. 2004. *Konsep Manajemen Strategis*, Edisi VII (terjemahan). Jakarta, PT Indeks

Sutisna, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Kadarman, A.M. et.al. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta, Gramedia.

Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I. Jakarta: Ciputat Press.